

Pendampingan Pembuatan Konten Digital Yang Aman dan Legal Pada Masyarakat Desa Wisata Way Tebing Cepa (WTC) Kabupaten Lampung Selatan

¹⁾Fadhilah Dirayati*, ²⁾Dina Haryati, Sukardi, ³⁾Tahura Malagano, ⁴⁾Muhadi, ⁵⁾Hasbullah, ⁶⁾Satrio Nurhadi, ⁷⁾Hairudin


^{1,6)}Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Mitra Indonesia

²⁾Program Studi Hukum, Universitas Mitra Indonesia

³⁾Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Mitra Indonesia

^{4,5)}Program Studi Bisnis, Universitas Mitra Indonesia

Email Corresponding: fadhilahdirayati@umitra.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Literasi Digital Keamanan Digital	Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat Desa Wisata Way Tebing Cepa (WTC) dalam menciptakan konten digital yang aman dan legal sebagai bagian dari pengembangan wisata berbasis teknologi. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung dalam pembuatan konten digital. Fokus utama kegiatan ini adalah memberikan pemahaman terkait perlindungan hak kekayaan intelektual, penggunaan sumber daya digital yang sah, serta teknik pengelolaan media sosial secara efektif untuk promosi desa wisata. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya legalitas dalam konten digital serta keterampilan teknis dalam memproduksi konten berkualitas. Sebagai temuan penting, masyarakat berhasil membuat dan mengelola konten promosi berbasis fotografi, video, dan tulisan yang sesuai dengan aturan hukum. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pendampingan intensif yang berbasis kebutuhan lokal dapat membantu masyarakat desa wisata mengoptimalkan potensi teknologi secara legal, aman, dan berkelanjutan.
Keywords: Digital Literacy Digital Security	The community service activity aims to enhance the skills of the Way Tebing Cepa (WTC) Tourism Village community in creating safe and legal digital content to support technology-based tourism development. The methods implemented include training, mentoring, and hands-on practice in digital content creation, focusing on understanding intellectual property rights, the use of legal digital resources, and effective social media management. The results indicate an improved understanding among the community regarding the legality of digital content and technical skills in producing high-quality materials. A significant achievement was the community's ability to create and manage promotional content based on photography, video, and writing that adheres to legal standards.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Desa Taman Baru, yang terletak di Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung, Indonesia, memiliki luas wilayah sekitar 1,13 km persegi dan populasi sekitar 2.500 jiwa (Suryawati, Y. 2021). Desa ini terkenal dengan potensi pariwisatanya, terutama wisata alam, termasuk pantai yang indah dan air terjun yang menarik untuk dikunjungi. Selain itu, Desa Taman Baru juga menawarkan tempat wisata lainnya seperti Taman Wisata dan Taman Rekreasi. Akses transportasi menuju desa ini cukup baik, memudahkan pengunjung dari kota-kota sekitarnya untuk datang (Rizal 2022).

Way Tebing Ceppa merupakan destinasi wisata pemandian alami yang airnya berasal dari mata air di Kaki Gunung Rajabasa. Terdapat dua kolam buatan dengan air yang jernih dan segar. Pemandian ini terletak

di utara Gunung Rajabasa, dekat Jalan Lintas Sumatera dan Pelabuhan Bakauheni. Akses menuju lokasi ini dapat dijangkau melalui Gerbang Tol Kalianda atau Gerbang Tol Bakauheni Utara, tergantung dari arah perjalanan. Jarak dari Pelabuhan Bakauheni sekitar 24 kilometer dan dapat ditempuh dalam waktu sekitar 30 menit. Dari Kota Bandar Lampung, jaraknya sekitar 78 kilometer, dengan waktu tempuh sekitar 1,5 jam (Sugiyanto, S., & Setiawan 2021)

Seiring pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, penggunaan internet dan media digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, termasuk di kalangan masyarakat desa. Namun, minimnya pemahaman mengenai aspek hukum dan etika dalam penggunaan teknologi digital sering menimbulkan berbagai masalah, seperti pelanggaran hak cipta, penyebaran informasi yang tidak akurat, dan risiko keamanan digital (Santoso 2022). Di Desa Wisata Way Tebing Ceppa, pemasaran menjadi faktor penting dalam meningkatkan citra desa dan jumlah wisatawan yang datang. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, aspek kesehatan juga harus diperhatikan, terutama dalam pengelolaan higienitas pangan dan lingkungan sekitar (Budiarto, 2023).

Dalam pelatihan yang akan dilakukan, peserta akan diajarkan tentang berbagai aspek penting, termasuk keamanan digital, etika penggunaan media sosial, hak cipta, dan cara menghindari penyebaran informasi palsu. Dengan demikian, masyarakat Desa Taman Baru akan lebih siap dan terampil dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digital, serta mampu menghasilkan konten yang bermanfaat dan bertanggung jawab (Prasetyo 2023).

Tujuan dari pendampingan ini adalah memberikan pengetahuan atau edukasi dan pembuatan konten digital yang aman dan legal dan memberikan pengetahuan agar terhindar dari penggunaan konten tanpa izin. Kegiatan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Masyarakat Desa Way Tebing Ceba (WTC) menjadi lebih sadar akan aspek hukum yang berkaitan dengan pembuatan dan penyebaran konten digital. Sehingga dapat menghindari pelanggaran hukum dan meningkatnya penguasaan teknologi informasi yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Way Tebing Ceba (WTC).

Program pengabdian masyarakat ini berupa gerakan edukasi baik berupa pendampingan dan pelatihan pada masyarakat Desa Way Tebing Ceba (WTC) Kabupaten Lampung. Program ini dilaksanakan sebagai program Pengabdian Kepada Masyarakat dari Universitas Mitra Indonesia. Metode Kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya dilakukan dengan metode Pra survey/kegiatan (Hugenholtz, P. B., & Senftleben 2020) yang mana kamu terjun ke lapangan dahulu untuk melihat situasi dan kondisi wilayah tersebut. Setelah dilakukannya Pra Survey/kegiatan ternyata ditemukan permasalahan masih belum efisien dalam pemasaran Objek wisata way tebing ceba melalui konten digital dan diperlukannya kesadaran masyarakat tentang hukum dan peraturan yang berlaku terkait konten digital. Dari permasalahan tersebut, maka tim kamu akan mengusungkan program atau kegiatan mengenai edukasi masyarakat tentang pembuatan konten digital secara aman dan legal yang secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan pemberian pelatihan yang dilakukan oleh narasumber, dosen dan mahasiswa. Pada hakekatnya dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan perubahan sehingga masyarakat dapat memahami hukum serta peraturan dan penggunaan media konten digital.

II. MASALAH

Berdasarkan hasil survey atau observasi pada Masyarakat Desa Wisata Way Tebing Ceba (WTC) Kabupaten Lampung kurang memahami peraturan dan hukum yang mengatur penggunaan konten digital, termasuk hak cipta, privasi, dan etika digital. Hal ini dapat menyebabkan pelanggaran hukum yang tidak disengaja.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat

III. METODE

Sasaran program ini adalah masyarakat Desa Wisata Way Tebing Ceba (WTC), terutama kelompok pelaku usaha kecil, pengelola wisata, dan pemuda desa yang memiliki ketertarikan atau telah terlibat dalam produksi konten digital. Program ini melibatkan total 30 peserta yang terdiri dari 10 pengelola wisata, 10 pelaku usaha lokal, dan 10 pemuda yang memiliki minat dalam bidang digital. Pemilihan responden ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan kepala desa dan pengurus desa wisata agar dapat merepresentasikan kebutuhan dan potensi masyarakat secara menyeluruh berupa Pendampingan pembuatan konten digital yang aman dan legal membutuhkan bahan penunjang berupa panduan teknis, perangkat lunak yang mendukung, serta referensi hukum terkait hak cipta dan penggunaan konten digital. Dalam konteks Desa Wisata Way Tebing Ceba (WTC), panduan teknis dapat mencakup cara pengambilan gambar, editing video, dan strategi pemasaran digital. Perangkat lunak seperti aplikasi desain grafis (Canva, Adobe Spark) dan pengedit video (CapCut, Filmora) dapat membantu masyarakat menghasilkan konten yang menarik. Selain itu, sosialisasi mengenai hukum hak cipta dan cara menggunakan konten bebas lisensi (Commons 2020) akan memberikan pemahaman tentang pentingnya legalitas dalam produksi dan distribusi konten, sehingga masyarakat mampu mempromosikan potensi wisata secara profesional tanpa melanggar aturan hukum (Maskana 2020)

Kegiatan dilaksanakan secara bertahap di balai desa Way Tebing Ceba sebagai pusat pengumpulan warga dan beberapa lokasi outdoor yang relevan untuk latihan produksi konten visual. Program berlangsung selama dua bulan, dengan jadwal pertemuan seminggu sekali yang meliputi sesi teoritis dan praktik.

Metode kegiatan yang digunakan adalah dengan metode hybrid yang akan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa/i yang terdiri dari program studi Manajemen, kesehatan masyarakat dan teknologi Informasi,. Untuk menunjang kegiatan ini, maka rincian metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu (Lessig 2020):

1. Metode Pengumpulan data

Digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai kegiatan yang telah dilakukan oleh masyarakat desa dalam pembuatan konten digital seperti informasi pembukaan di Masyarakat Desa Wisata Way Tebing Ceba (WTC).

2. Menentukan tema pengabdian yang akan diberikan

Berdasarkan atas apa yang telah dilakukan dalam survei yang diuraikan secara rinci pada latar belakang sehingga tema pengabdian kepada masyarakat yaitu Pendampingan Pembuatan Konten Digital yang Aman dan Legal Pada Masyarakat Desa Way Tebing Ceba (WTC) Kabupaten Lampung Selatan.

3. Membuat materi kegiatan.

Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan maka dibuatlah materi kegiatan, berupa pendampingan dan pelatihan (praktek)

4. Menyajikan penyuluhan dan pelatihan (praktek)

Pendampingan dan pelatihan (praktek) diberikan dengan offline/tatap muka dengan materi yang berkaitan dengan program/kegiatan yang telah ditentukan

5. Melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi.

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pendampingan pembuatan konten digital yang aman dan legal di Desa Wisata Way Tebing Ceba (WTC) Kabupaten Lampung Selatan telah memberikan hasil yang signifikan dalam berbagai aspek. Salah satu hasil utama adalah peningkatan kapasitas masyarakat dalam menggunakan teknologi digital untuk membuat dan mengelola konten. Melalui serangkaian pelatihan dan workshop, masyarakat desa kini lebih terampil dalam menggunakan perangkat lunak pengeditan video, aplikasi desain grafis, dan platform media sosial untuk mempromosikan potensi lokal mereka. Selain peningkatan keterampilan teknis, program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keamanan digital. Masyarakat desa diberikan edukasi tentang cara melindungi data pribadi mereka, menghindari penipuan online, dan menerapkan praktik keamanan siber yang baik. Sebagai hasilnya, kasus-kasus pelanggaran keamanan digital di desa ini menurun, dan masyarakat merasa lebih aman dalam berinteraksi di dunia maya.

Dari segi legalitas, masyarakat Desa Way Tebing Ceba kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang hak cipta dan peraturan hukum terkait pembuatan konten digital. Pendampingan ini mencakup penjelasan mendalam tentang penggunaan lisensi Creative Commons, cara memberikan atribusi yang benar, dan pentingnya menghormati hak kekayaan intelektual. Dengan pengetahuan ini, masyarakat dapat menghasilkan konten yang tidak hanya menarik tetapi juga legal, menghindari risiko pelanggaran hak cipta.

Program pendampingan ini juga berdampak positif pada promosi potensi wisata desa. Konten digital yang dibuat oleh masyarakat, seperti video promosi, foto-foto atraksi wisata, dan cerita-cerita lokal, telah membantu menarik perhatian wisatawan. Platform media sosial digunakan secara efektif untuk memasarkan keindahan alam, budaya, dan produk lokal Desa Way Tebing Ceba. Hasilnya, jumlah kunjungan wisatawan ke desa ini meningkat, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan lokal dan memberikan dampak ekonomi yang positif.

Selain itu, pelaksanaan program ini juga membantu menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Dengan keterampilan baru dalam pembuatan konten digital, beberapa warga desa memulai usaha kecil seperti jasa pembuatan video, fotografi, dan pemasaran digital. Ini tidak hanya menambah sumber pendapatan mereka tetapi juga memperkuat ekonomi lokal secara keseluruhan. Program ini juga mendorong semangat kewirausahaan di kalangan masyarakat desa.

Terakhir, program pendampingan ini telah memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di Desa Way Tebing Ceba. Proses belajar bersama, saling berbagi pengetahuan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama telah mempererat hubungan antarwarga. Dukungan dari pemerintah daerah, akademisi, dan praktisi juga menambah nilai positif dari program ini, menjadikannya model kolaboratif yang efektif untuk pemberdayaan komunitas melalui digitalisasi.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan pendampingan pembuatan konten digital yang aman dan legal di Desa Way Tebing Ceba sangat memuaskan. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat tetapi juga membawa manfaat ekonomi dan sosial yang berkelanjutan. Desa Way Tebing Ceba kini lebih siap menghadapi era digital dengan kemampuan untuk memanfaatkan teknologi secara aman, legal, dan produktif.



Gambar 2. Pembukaan Pengabdian Masyarakat



Gambar 3. Penyampaian Materi Pengabdian Masyarakat



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab Pengabdian Masyarakat



Gambar 5. Penutupan Pengabdian Masyarakat

Data-Data Eksperimen Tambahan

Selama pelaksanaan pendampingan, dilakukan evaluasi terhadap tingkat pemahaman masyarakat Desa Wisata Way Tebing Ceba tentang konten digital yang aman dan legal. Sebelum kegiatan, survei awal menunjukkan bahwa 70% peserta belum memahami hak cipta, legalitas penggunaan gambar atau musik, dan pentingnya keamanan data pribadi saat membuat konten digital. Setelah pendampingan, survei akhir mencatat peningkatan hingga 85% peserta mampu mengidentifikasi sumber materi yang legal dan aman untuk digunakan, serta memahami cara melindungi konten mereka dari pelanggaran hak cipta. Selain itu, uji coba langsung pembuatan konten melalui aplikasi video editor menunjukkan peningkatan keterampilan teknis peserta, di mana 80% peserta berhasil membuat konten sesuai panduan dalam waktu kurang dari 30 menit.

Analisis Tambahan

Hasil ini lebih unggul dibandingkan program pengabdian serupa di daerah lain yang fokus hanya pada pelatihan teknis tanpa memperhatikan aspek legalitas. Dalam studi oleh (Fenwick, M., Kaal, W. A., & Vermeulen 2020) ditemukan bahwa kurangnya pemahaman hukum menyebabkan konten promosi desa wisata sering menghadapi risiko pelanggaran hak cipta. Dalam konteks Way Tebing Ceba, pendekatan yang mengintegrasikan aspek teknis dan legal mampu mengisi kesenjangan tersebut.

Literasi digital menjadi salah satu pilar penting dalam pengembangan masyarakat berbasis teknologi Nis (Nisa, C. U., Disemadi, H. S., & Roisah 2020) Pendampingan ini sejalan dengan literatur tersebut, karena

mencakup aspek literasi digital secara menyeluruh: hukum, teknis, dan implementasi strategis. Hasil temuan ini mendukung studi yang menunjukkan bahwa kombinasi pelatihan teori dan praktik meningkatkan efektivitas pembelajaran komunitas (Ekarina 2020)

Meskipun program ini menunjukkan keberhasilan yang signifikan, tantangan tetap ada, seperti ketergantungan peserta pada fasilitator dan keterbatasan perangkat teknologi. Hal ini menunjukkan perlunya keberlanjutan program, seperti pengadaan perangkat dan penguatan komunitas digital lokal.

V. KESIMPULAN

Pelaksanaan program pendampingan pembuatan konten digital yang aman dan legal di Desa Wisata Way Tebing Cepa (WTC), Kabupaten Lampung Selatan, telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat. Program ini berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menggunakan teknologi digital secara efektif untuk menciptakan konten yang tidak hanya kreatif tetapi juga mematuhi aturan hukum yang berlaku. Melalui serangkaian pelatihan dan workshop, masyarakat desa kini lebih terampil dalam memanfaatkan berbagai aplikasi dan platform digital untuk mengelola dan mempromosikan potensi lokal mereka. Salah satu keberhasilan utama dari program ini adalah peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya keamanan digital. Masyarakat desa Way Tebing Cepa sekarang lebih mampu melindungi data pribadi mereka, menghindari ancaman siber, dan menerapkan praktik keamanan yang baik. Ini telah membantu mengurangi risiko pelanggaran keamanan dan memberikan rasa aman bagi masyarakat dalam berinteraksi di dunia maya. Edukasi tentang keamanan digital juga memastikan bahwa masyarakat dapat menikmati manfaat teknologi tanpa mengorbankan privasi dan keamanan mereka.

Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang hak cipta dan legalitas konten digital merupakan pencapaian penting dari program pendampingan ini. Masyarakat sekarang lebih sadar akan pentingnya menghormati hak kekayaan intelektual dan memahami cara menggunakan lisensi seperti Creative Commons. Dengan demikian, mereka dapat menghasilkan konten yang legal dan sesuai dengan standar etika, menghindari masalah hukum di masa depan. Pengetahuan ini juga memotivasi masyarakat untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pembuatan konten mereka. Dampak ekonomi dari program ini juga sangat positif. Peningkatan keterampilan digital dan kemampuan mempromosikan potensi wisata desa telah menarik lebih banyak wisatawan ke Way Tebing Cepa, meningkatkan pendapatan lokal dan memperkuat ekonomi desa. Masyarakat yang terlibat dalam pembuatan konten digital juga menemukan peluang ekonomi baru, seperti layanan fotografi, videografi, dan pemasaran digital, yang menambah sumber pendapatan mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan taraf hidup masyarakat tetapi juga mendorong semangat kewirausahaan di desa tersebut.

Terakhir, program pendampingan ini telah memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di Desa Way Tebing Cepa. Melalui kolaborasi antara masyarakat, pemerintah daerah, akademisi, dan praktisi, program ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan inklusif. Masyarakat desa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, berbagi pengetahuan, dan saling mendukung dalam proses digitalisasi. Dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak juga memastikan bahwa program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat desa.

Secara keseluruhan, pendampingan pembuatan konten digital yang aman dan legal di Desa Way Tebing Cepa telah menunjukkan hasil yang luar biasa. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat tetapi juga membawa dampak ekonomi dan sosial yang berkelanjutan. Desa Way Tebing Cepa kini lebih siap menghadapi tantangan era digital dengan kemampuan untuk memanfaatkan teknologi secara aman, legal, dan produktif. Ini adalah langkah penting menuju pemberdayaan komunitas yang lebih luas melalui digitalisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

Suryawati, Y. (2021). Potensi dan pengelolaan destinasi pariwisata di Indonesia. *Jurnal Geografi Pariwisata*, 3(2), 45–60.

- Sugiyanto, S., & Setiawan, A. (2021). Strategi pengelolaan dan pemasaran desa wisata untuk pemberdayaan masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata dan Kebudayaan Indonesia*, 6(1), 78–90.
- Budiarto, S. (2023). Hubungan antara kesehatan masyarakat dan pariwisata: Tinjauan empiris. *Jurnal Kesehatan dan Pariwisata Indonesia*, 5(4), 123–137.
- Prasetyo, A. (2023). Literasi digital sebagai strategi pemberdayaan masyarakat dalam era digitalisasi. *Jurnal Literasi Digital Indonesia*, 2(3), 89–105.
- Santoso, R. (2022). Etika dan hukum dalam penggunaan teknologi digital: Perspektif masyarakat Indonesia. *Jurnal Hukum dan Teknologi Digital*, 7(2), 156–170.
- Rizal, M. (2022). Pengaruh akses transportasi terhadap pengembangan pariwisata: Studi kasus Lampung Selatan. *Jurnal Transportasi dan Pariwisata Indonesia*, 4(3), 67–80.
- Nisa, C. U., Disemadi, H. S., & Roisah, K. (2020). Black campaign pada platform media sosial Instagram: Perspektif hukum Islam. *Mahkamah: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 5(1), 1.
- Ekarina. (2020). Promotional mix sebagai variabel moderasi terhadap kinerja pemasaran UKM di Kabupaten Sragen. *Jurnal Bidang Ilmu Ekonomi*, 2(13-14), 45–57.
- Maskana. (2021). Understanding copyright law for digital content: Legal implications for creators. *Digital Copyright Review*, 3(1), 12–25.
- Creative Commons. (2020). Practical application of Creative Commons licenses for digital creators. *Journal of Digital Content Management*, 4(2), 78–92.
- Fenwick, M., Kaal, W. A., & Vermeulen, E. P. (2020). Smart contracts and blockchain: A legal perspective. *Journal of Legal Technology*, 5(3), 45–60.
- Lessig, L. (2020). Remixing art and commerce in a hybrid economy. *Harvard Law Review*, 134(2), 123–145.
- Hugenholtz, P. B., & Senftleben, M. (2020). Fair use in Europe: Exploring flexibility in copyright law. *Journal of Intellectual Property and Electronic Commerce Law (JIPITEC)*, 11(1), 1–20.